

ABSTRAK

Siti U'baidah. 210101070344 *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDN Tanjung Pagar 3 Banjarmasin.* Pembimbing Skirpsi Noor Hidayati, M.Pd. pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2025.

Kata Kerja: *Meningkatkan, Kemampuan Berpikir Kritis, Mata Pelajaran IPAS*

Kemampuan berpikir kritis tidak akan berkembang dengan baik, jika siswa kurang fokus dalam pembelajaran yang guru sampaikan dan kurang dalam merespon jika ada yang diajukan pertanyaan. Berfokus pada partisipasi aktif siswa dalam belajar sangat penting untuk mengembangkan pemikiran lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis, upaya guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS.

Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif dengan menguraikan narasi berbentuk kalimat. Subjek penelitian wali kelas V dan siswa kelas V, sedangkan objek adalah upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPAS di SDN Tanjung Pagar 3 Banjarmasin. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SDN Tanjung Pagar 3 Banjarmasin telah berkembang dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan pendampingan, khususnya hal keberanian mengemukakan pendapat. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dilakukan melalui metode diskusi, tanya jawab, soal, penyusunan modul ajar, penyediaan media pembelajaran yang variatif, serta penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran meliputi keterlibatan aktif guru, ketersediaan bahan ajar dan media yang relevan, serta fasilitas belajar. Faktor penghambat meliputi kurangnya konsentrasi siswa, ketidakmampuan memberikan tanggapan yang tepat, dan perbedaan tingkat perkembangan kognitif antar siswa.